

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bermaksud mengetahui dan menggambarkan pemberdayaan pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kota Medan, dengan demikian penelitian akan mengarah pada penelitian deskriptif yang lebih menekankan pada pengungkapam makna dari Kebijakan BPBD Kota Medan terhadap Pemberdayaan pegawainya.

3.2. Waktu Penelitian dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama 2 bulan, yaitu Februari s.d Maret 2016 pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian adalah karena BPBD Kota Medan merupakan unit Pemerintahan Kota Medan yang melakukan fungsi koordinasi dalam melakukan upaya penanggulangan bencana di Kota Medan. Sedangkan dalam pemberian bantuan saat dan pasca bencana, BPBD Kota Medan melakukan koordinasi dan kerja sama dengan beberapa instansi Pemerintah Kota Medan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel adalah memuat tentang siapa yang menjadi populasi dan siapa sampel serta teknik pengambilan sampel. Secara umum, populasi adalah seluruh anggota kelompok yang sudah ditentukan karateristiknya dengan jelas, baik itu kelompok orang, objek, atau kejadian. Dalam usulan penelitian ini yang menjadi populasi adalah pejabat struktural yang ada BPBD Kota Medan dan masyarakat yang pernah mengalami bencana di Kota Medan. Jumlah keseluruhan

populasi adalah 40 orang, sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Total Sampling* mengingat jumlah populasi masih tergolong sedikit < 100 . Dengan menggunakan sampling ini dari keseluruhan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih, yaitu berjumlah 40 responden.

Beberapa responden yang terlibat langsung maupun yang tidak terlibat langsung dalam penanganan atau penanggulangan terhadap bencana yang terjadi adalah :

- Sekretaris BPBD : 1 orang
- Kabid Pencegahan dan Siapsiagaan : 1 orang
- Kabid Kedaruratan dan Logistik : 1 orang
- Kabid Rehabilitasi dan Rekonstruksi : 1 orang
- Kasubag.Umum : 1 orang
- Kasubag.Keuangan : 1 orang
- Kasubag. Penyusunan Program: 1 orang
- Kasi Pencegahan : 1 orang
- Kasi Kesiapsiagaan : 1 orang
- Kasi Kedaruratan : 1 orang
- Kasi Logistik : 1 orang
- Kasi Rehabilitasi : 1 orang
- Kasi Rekonstruksi : 1 orang
- Staf BPBD Kota Medan yang terlibat dalam penanganan disaat terjadinya bencana : 10 orang
- PHL BPBD Kota Medan yang terlibat dalam penanganan disaat terjadinya bencana: 7 orang
- Masyarakat yang pernah mengalami bencana : 10 orang.

3.4 Definisi Konsep

Berdasarkan tinjauan pustaka, selanjutnya disusun definisi konsep yakni pemberdayaan pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kota

Medan yaitu upaya untuk menemukan keseimbangan organisasi dan memungkinkan Pegawai Negeri Sipil di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Medan dapat bertahan dan dapat mengembangkan diri untuk mencapai suatu kemajuan dengan kecakapan dan sumber daya manajerial yang harus dimiliki.

3.5. Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan konsep atau teori tentang pemberdayaan sumber daya manusia, menurut penulis konsep atau teori pemberdayaan sumber daya manusia yang dikemukakan oleh Stewart adalah lengkap dan memadai untuk diterapkan dalam suatu organisasi. Dari konsep atau teori dimaksud kemudian ditentukan indikatornya, yaitu :

1. Kemampuan pegawai, meliputi: pendidikan, keterampilan, pengalaman, kematangan emosi dan kematangan spiritual.
2. Kelancaran, meliputi: ketersediaan informasi, fasilitas kerja, ketersediaan waktu, ketersediaan dana, dan pendidikan dan pelatihan.
3. Konsultasi, meliputi: tatap muka, komunikasi, kotak saran, dan telaahan staf.
4. Kerjasama, Meliputi: rapat, saling mendukung, membantu, memotivasi, dan menyampaikan saran.
5. Membimbing meliputi: melatih, memberikan kecakapan, memberikan petunjuk, mengarahkan.
6. Mendukung, meliputi: dukungan moral, dukungan pikiran, dukungan spiritual, dan dukungan finansial

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui, wawancara dan kuesioner. Kedua teknik pengumpulan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Wawancara (interview)

Menurut Koentjaraningrat (1997) metode interview adalah suatu cara yang digunakan seseorang untuk tujuan tugas tertentu, mencoba mendapat keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang informan dengan berbicaracakap-cakap dan berhadapan dengan orang lain.

Teknik wawancara atau interview merupakan teknik dalam mengumpulkan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara bebas namun tetap terarah, maksudnya bahwa dalam melakukan wawancara, peneliti tetap berpedoman kepada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan. Tidak terlepas dari itu peneliti juga mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya spontan guna menunjang data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan teknik ini peneliti mendapatkan informasi langsung dari informan prosedur pemberian bantuan saat dan pasca bencana sehingga dapat diketahui bagaimana kebijakan-kebijakan yang diberikan BPBD Kota Medan dalam upaya penanggulangan bencana dan pemberdayaan aparatur BPBD Kota Medan (pedoman wawancara terlampir).

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan informasi yang diperoleh dengan mengisikan daftar pertanyaan sesuai dengan keinginan peneliti yang harus dijawab oleh

responden. Teknik kuesioner meliputi dua teknik, yaitu cara tertutup dan cara terbuka. Secara tertutup, jawaban responden telah tersedia dan responden tinggal memilih, sedangkan pada kuesioner terbuka responden akan menambahkan dengan alasan-alasan mengapa ia memilih jawaban tersebut. Dalam kuesioner penelitian ini digunakan kuesioner tertutup untuk mengetahui bagaimana kebijakan kepala pelaksana BPBD Kota Medan dalam memberdayakan pegawainya (kuesioner terlampir).

3.7 Jenis Data

Adapun jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berasal dari hasil pengamatan langsung pada obyek yang diteliti. Prosedur pengumpulan data primer yang akan dilakukan didalam penelitian ini antara lain adalah wawancara dan observasi ke lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder menurut Nawawi (1983) dikategorikan menjadi dua yaitu:

- Internal data

berupa undang-undang, peraturan-peraturan daerah, keputusan Bupati.

- Eksternal data

Eksternal data merupakan data yang diperoleh dari sumber luar dapat berupa keterangan yang relevan bisa dari ahli yang terkait.

3.8 Analisis data

Teknik Analisa data yang digunakan adalah teknik analisa deskriptif, dimana data-data dalam bentuk kuantitatif khususnya dari wawancara. Secara induktif peneliti akan mencoba mengolah data yang bersifat kualitatif untuk menarik kesimpulan tentang bagaimana Pemberdayaan pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kota Medan. Dalam melakukan analisis data, ada langkah-langkah yang dilakukan menurut Miles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi data, yakni data dengan diperoleh di lokasi penelitian (data lapangan) di tuangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan dari lapangan akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi data selanjutnya (membuat ringkasan, dan menulis memo).
2. Interpretasi data, yang dilakukan dengan cara menganalisis data dengan pemahaman intelektual yang dibangun atas dasar pengalaman empiris terhadap data, fakta, dan informasi yang telah dikumpulkan dan disederhanakan dalam bentuk analisis tabel. Untuk mempermudah menganalisis data, maka standarisasi ditentukan melalui hal-hal sebagai berikut :

a. Penentuan kualitas jawaban

Kualitas jawaban diberi bobot nilai tertentu, yaitu :

- Untuk jawaban a diberi bobot nilai 5
- Untuk jawaban b diberi bobot nilai 4
- Untuk jawaban c diberi bobot nilai 3
- Untuk jawaban d diberi bobot nilai 2
- Untuk jawaban e diberi bobot nilai 1

b. Penentuan skor

Skor dari jawaban tersebut ditentukan dengan rumus :

Skor = Frekuensi jawaban (f) x Bobot nilai (b)

c. Penentuan kriteria hasil skor

Kriteria hasil skor ditentukan dengan interval sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Alternatif Jawaban}}$$

Sehingga diperoleh :

$$= \frac{200 - 40}{5} = 32$$

Kriteria hasil skor yang diperoleh adalah :

- a. Skor 170 - 200 (85% - 100%) diberi kriteria sangat baik
- b. Skor 137 - 169 (68,5% - 84,5%) diberi kriteria baik
- c. Skor 104 - 136 (52% - 68%) diberi kriteria cukup baik
- d. Skor 72 - 103 (36% - 51,5%) diberi kriteria kurang baik
- e. Skor 40 - 71 (20% - 35,5%) diberi kriteria tidak baik

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*), yakni sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisa data, yang dikumpulkan dengan cara mencari tema dari

hal-hal sering timbul, dimana persamaan yang sering muncul, antara lain “kesulitan teknis, koordinasi, dan kualitas SDM.” Akan tetapi dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus, maka diperoleh kesimpulan, dengan kata lain setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

